

Hubungan Karakteristik Ibu Hamil dengan Tingkat Pengetahuan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan di Klinik Pratama Rawat Inap dan Bersalin Nur Hikmah

Riska Selviana¹, Widayati², Hapsari Windayanti³

¹ Program Studi Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Kesehatan,
Universitas Ngudi Waluyo, Ungaran, 50511, Indonesia, riskaselvana@gmail.com

² Program Studi Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Kesehatan,
Universitas Ngudi Waluyo, Ungaran, 50511, Indonesia, widayati.alif@gmail.com

³ Program Studi Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Kesehatan,
Universitas Ngudi Waluyo, Ungaran, 50511, Indonesia, hapsari.email@gmail.com

Korespondensi Email: widayati.alif@gmail.com

Article Info

Article History

Submitted, 2025-06-23

Accepted, 2023-06-28

Published, 2025-07-04

Keywords : Age,
Education, Gravida,
Knowledge

Kata Kunci: Usia,
Pendidikan, Gravida,
Pengetahuan

Abstract

Pregnancy is the process of fertilization leading to the birth of a fetus after 40 weeks. The Maternal Mortality Rate (MMR) has increased in Indonesia but decreased in Central Java. Knowledge of pregnancy danger signs is crucial in preventing complications. Based on a preliminary study at the Klinik Pratama Rawat Inap dan Bersalin Nur Hikmah in November 2024, some pregnant women, particularly primigravida, were unaware of the danger signs of pregnancy. This study aims to examine the relationship between maternal characteristics and the level of knowledge about pregnancy danger signs at Klinik Nur Hikmah. This research is a descriptive study with a cross-sectional approach, utilizing an observational method. The study population consisted of pregnant women who underwent prenatal checks between October and November 2024 at the Klinik Pratama Rawat Inap dan Bersalin Nur Hikmah, totaling 46 respondents. Sampling was done using total sampling. The majority of pregnant women were aged 20-35 years (60.9%), had higher education (45.7%), and were multiparous (65.2%). Most respondents also had good knowledge about pregnancy (63%). A significant relationship was found between maternal age and knowledge of dangerous pregnancy signs (p-value 0.021), between gravida status and knowledge (p-value 0.008), and education level was nearly significant (p-value 0.051). It is hoped that pregnant women will be more proactive in seeking information about dangerous pregnancy signs.

Abstrak

Kehamilan adalah proses pembuahan yang mengarah pada kelahiran janin setelah 40 minggu. Angka Kematian Ibu (AKI) meningkat di Indonesia, namun menurun di Jawa Tengah. Pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan sangat penting untuk mencegah

komplikasi. Berdasarkan studi pendahuluan di Klinik Pratama Rawat Inap dan Bersalin Nur Hikmah pada November 2024, beberapa ibu hamil, terutama primigravida, kurang mengetahui tanda bahaya kehamilan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan karakteristik ibu hamil dengan tingkat pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan di Klinik Nur Hikmah. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan cross-sectional, menggunakan metode observasional. Populasi penelitian ini ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan pada bulan Oktober – November 2024 di Klinik Pratama rawat inap dan bersalin Nur Hikmah periode bulan November-Desember yaitu sebanyak 46 orang ibu hamil, Pengambilan sampel menggunakan metode total sampling. Mayoritas ibu hamil berusia 20-35 tahun (60,9%), memiliki pendidikan tinggi (45,7%), dan berstatus multipara (65,2%). Sebagian besar responden juga memiliki pengetahuan yang baik tentang kehamilan (63%). Terdapat hubungan signifikan antara usia ibu hamil dengan pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan (p-value 0.021). antara gravida ibu hamil dengan pengetahuan tersebut (p-value 0.008). serta pendidikan ibu hamil dengan pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan hampir signifikan (p-value 0.051). Diharapkan Ibu hamil diharapkan lebih proaktif dalam mencari informasi mengenai tanda bahaya kehamilan.

Pendahuluan

Keberhasilan program kesehatan ibu dapat dinilai melalui indikator utama yaitu Angka Kematian Ibu (AKI). Berdasarkan data terakhir kali yang dirilis pusat data dan informasi Kementerian Kesehatan RI, jumlah Kematian Ibu tahun 2023 sebanyak 4.482 kematian, data ini meningkat dari tahun sebelumnya yaitu sebanyak 3.572 kematian ibu (Kemenkes RI, 2024) (Kemenkes RI, 2024). Angka Kematian Ibu (AKI) di Jawa Tengah pada tahun 2023 menunjukkan tren penurunan yang signifikan. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, AKI tercatat sebesar 68,31 per 100.000 kelahiran hidup, yang merupakan penurunan dari 111,59 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2022, mencerminkan penurunan sekitar 38,78%. Sebesar 86,96% kematian maternal di kabupaten Grobogan terjadi pada waktu nifas dan sebesar 13,04% pada ibu hamil (Dinkes Provinsi Jawa Tengah, 2024). Angka kematian ibu di Kabupaten Grobogan pada tahun 2022 menunjukkan penurunan yang signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Selama triwulan ketiga, dari Januari hingga September 2022, tercatat 21 kasus kematian ibu. Ini menjadi pencapaian penting mengingat pada tahun 2021, jumlah kematian ibu mencapai 84 kasus (Dinkes Kab. Grobogan, 2023).

Salah satu faktor penyebab tingginya angka kematian ibu adalah komplikasi kehamilan yang bisa dideteksi melalui tanda bahaya kehamilan. Tanda-tanda bahaya kehamilan adalah tanda-tanda yang menunjukkan bahaya yang bisa terjadi selama kehamilan atau masa antenatal, yang jika tidak terdeteksi dapat menyebabkan kematian (Retnaningtyas, E., 2022). Gejala yang terjadi pada tanda bahaya kehamilan diantaranya adalah pendarahan vagina yang parah, tangan atau wajah bengkak, penglihatan kabur, sakit perut yang parah, mual terus menerus, muntah terus menerus, sakit kepala, nyeri atau rasa terkabar saat buang air kecil, sakit punggung terus menerus, penurunan gerakan janin,

persalinan lama, kejang, retensi plasenta, kehilangan kesadaran dan klemahan parah (Rahmah, 2022).

Sebagian besar dari tanda bahaya kehamilan ini dapat dicegah dan dikelola apabila wanita hamil tersebut menyadari dan segera mencari perawatan kebidanan yang tepat, semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan ini maka akan semakin rendah kejadian bahaya pada ibu hamil (Dewie, 2021). Pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya selama kehamilan sangat penting untuk mencegah dan mendeteksi dini komplikasi yang berpotensi mengancam nyawa (Dewie, 2021). Pengetahuan ibu hamil dapat dipengaruhi oleh pendidikan ibu, pendidikan seseorang dapat memengaruhi tingkat pengetahuannya. Pendidikan yang lebih tinggi memungkinkan ibu untuk mendapatkan informasi kesehatan terbaru, sehingga mereka tidak peduli dengan kesehatan mereka sendiri; sebaliknya, pendidikan yang lebih rendah biasanya membuat ibu peduli dengan informasi kesehatan yang mereka ketahui saat ini. Selain itu, usia dan paritas juga mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Tingkat pengetahuan yang lebih tinggi tentang tanda bahaya kehamilan ditunjukkan oleh usia yang lebih tua, dan paritas lebih dari satu (Kolantung, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hajar (2023), bahwa gambaran pengetahuan ibu hamil tentang bahaya kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo didapatkan mayoritas umur responden yaitu 20 – 35 (tidak beresiko), tingkat pendidikan terbanyak adalah pendidikan menengah (SMP, SMA), dan jumlah kehamilan multigravida memiliki jumlah responden terbanyak (Hajar, 2023). Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Batubara (2023), bahwa berdasarkan data penelitian yang melibatkan 62 responden, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara gravida ibu hamil dengan pengetahuan mereka tentang tanda bahaya kehamilan. Pada primigravida (kehamilan pertama), mayoritas responden (66,7%) memiliki pengetahuan yang kurang mengenai tanda bahaya kehamilan. Sebaliknya, pada scundigravida (kehamilan kedua), 90% memiliki pengetahuan yang cukup, dan 10% memiliki pengetahuan baik. Pada multigravida (lebih dari dua kali hamil), 54,5% menunjukkan pengetahuan baik. Sedangkan pada grandemultigravida (lebih dari empat kali hamil), 72,7% memiliki pengetahuan baik. Hasil analisis Chi-square menunjukkan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara gravida dan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Batang Pane II, Kecamatan Halongonan Timur, Kabupaten Paluta pada tahun 2020 (Batubara, 2023).

Berdasarkan pengambilan data di Klinik Rawat Inap Dan Bersalin Nur Hikmah ibu hamil berisiko pada November 2024 terdiri dari 10 ibu hamil Riwayat Hipertensi, anemia, Riwayat diabetes melitus dan ibu hamil berisiko tinggi dengan umur ≥ 35 Tahun. Pada bulan Maret 2024 terjadi peningkatan jumlah ibu hamil hipertensi 30 ibu hamil. Saat melakukan pemeriksaan ANC dilakukan wawancara seputar tanda-tanda bahaya pada kehamilan. Hasilnya beberapa ibu hamil dengan kehamilan pertama di Klinik Pratama rawat inap dan bersalin Nur hikmah kurang mengetahui tentang tanda-tanda bahaya pada kehamilan. Pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan sangat penting karena membantu ibu hamil mendeteksi komplikasi dini yang dapat membahayakan kesehatan ibu dan janin. Dengan pemahaman yang baik, ibu hamil dapat segera mencari perawatan medis dan menghindari risiko yang lebih serius. Pendidikan yang lebih tinggi dan pengalaman sebelumnya meningkatkan pengetahuan ini, sehingga meningkatkan kesadaran untuk menjaga kesehatan dan melakukan pemeriksaan rutin

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian ini terdiri dari 46 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan pada November-Desember 2024 di Klinik Pratama Rawat Inap dan Bersalin Nur Hikmah. Sampel diambil menggunakan metode total sampling, di mana jumlah sampel sama dengan populasi karena jumlah populasi kurang dari 100. Kriteria

inklusi meliputi ibu hamil yang bersedia menjadi responden, tidak memiliki gangguan kognitif, dan dapat berkomunikasi dalam bahasa Indonesia. Sementara kriteria eksklusi mencakup ibu hamil yang tidak dapat memberikan informasi verbal, tidak bersedia memberi data, atau dalam kondisi darurat. Instrument penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data, yang diadaptasi dari penelitian Magfiroh Rahma (2024) mengenai hubungan karakteristik ibu hamil dengan pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan. Kuesioner tersebut terdiri dari 20 pertanyaan yang mengukur pengetahuan ibu hamil. Analisa data menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat dengan uji chi square.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Gambaran Usia Ibu Hamil di Klinik Pratama Rawat Inap dan Bersalin Nur Hikmah

Usia	Frekuensi	Presentase
Beresiko (<20 tahun dan >35 tahun)	18	39,1
Tidak beresiko(20-35 tahun)	28	60,9
Total	46	100

Hasil analisa penelitian pada tabel 1 menunjukkan pada katagpri usia ibu hamil didapatkan hasil analisa data kelompok umur ibu hamil beresiko (<20 tahun dan >35 tahun) sebanyak 18 orang (39,1%) dan kelompok umur ibu hamil yang tidak beresiko (20-35 tahun) sebanyak 28 orang (60,9%).

Usia merupakan kurun waktu sejak adanya seseorang dan dapat diukur menggunakan satuan waktu dipandang dari segi kronologis, individu normal dapat dilihat derajat perkembangan anatomis dan fisiologis sama (Sonang et al., 2019). Usia dapat mempengaruhi pengetahuan karena pada usia tersebut tingkat kedewasaannya sudah matang dan daya ingatnya baik sehingga informasi dapat diterima dengan mudah (Widayati, 2023).

Maka dari itu, usia ibu hamil berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Akbar (2021) ke dalam dua kelompok: usia berisiko (<20 tahun dan >35 tahun) dan usia tidak berisiko (20-35 tahun). Pembagian ini dilakukan untuk melihat pengaruh usia terhadap kondisi kesehatan ibu hamil dan janin. Kelompok usia berisiko umumnya memiliki risiko lebih tinggi terhadap komplikasi karena organ reproduksi belum matang secara sempurna pada usia <20 tahun, sedangkan pada usia >35 tahun, terjadi penurunan fungsi reproduksi yang dapat memengaruhi kesehatan kehamilan (Akbar, 2021). Wanita yang baik menjalani masa kehamilan yaitu Wanita yang berusia 20-35 tahun. Hal ini disebabkan alat reproduksinya sudah berkembang dan berfungsi maksimal serta kejiwaannya matang yang nantinya meminimalkan terjadinya resiko dalam kehamilannya (Widayati, 2024).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Gambaran Pendidikan Ibu Hamil di Klinik Pratama Rawat Inap dan Bersalin Nur Hikmah

Pendidikan	Frekuensi	Presentase
Pendidikan dasar (SD)	7	15,2
Pendidikan menengah (SMP, SMA)	18	39,1
Pendidikan Tinggi (D3,S1,S2)	21	46,7
Total	46	100.0

Hasil analisa penelitian pada tabel 2 pada kategori pendidikan didapatkan hasil analisa ibu hamil yang mempunyai pendidikan dasar sebanyak 7 orang (15,2%), ibu hamil yang mempunyai pendidikan Tengah sebanyak 18 orang (39,1%), dan ibu hamil yang mempunyai pendidikan tinggi sebanyak 21 orang (46, %).

Pendidikan merupakan suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri (Notoatmodjo, 2018). Tingkat pendidikan seseorang menentukan seberapa besar pengetahuan yang dimilikinya. Ibu hamil yang berpendidikan memiliki pemahaman yang lebih mengenai masalah kesehatan sehingga mempengaruhi sikap mereka terhadap kehamilannya (Mutia, 2023).

Maka dari itu, dalam penelitian ini peneliti membagi kategori pendidikan ibu hamil ke dalam pendidikan dasar (SD), pendidikan menengah (SMP, SMA), dan pendidikan tinggi (D3,S1,S2). Pembagian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana tingkat pendidikan memengaruhi pengetahuan ibu hamil terhadap pengetahuan ibu hamil dalam menjalani kehamilannya

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Gambaran Gravida Ibu Hamil di Klinik Pratama Rawat Inap dan Bersalin Nur Hikmah

Gravida	Frekuensi	Presentase
Primigravida	16	34,8
Multipara	30	65,2
Total	46	100.0

Hasil analisa penelitian pada tabel 3 pada kategori gravida didapatkan hasil analisa ibu hamil yang mempunyai primigravida sebanyak 16 orang (34,8%), sedangkan ibu hamil yang mempunyai gravida multipara sebanyak 30 orang (65,2%)

Gravida merupakan jumlah kehamilan yang pernah dialami seorang ibu, baik yang berakhir dengan kelahiran hidup maupun tidak. Setiap kategori gravida memiliki karakteristik unik yang memengaruhi pengalaman kehamilan ibu (Manuaba, 2018). Bagi primigravida, kehamilan adalah pengalaman pertama yang sering kali disertai dengan rasa cemas atau stres akibat ketidaktahuan terhadap proses kehamilan dan persalinan. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa kehamilan pertama sering kali menimbulkan keingintahuan dan kekhawatiran terhadap risiko yang mungkin terjadi selama kehamilan (Yanti, E 2023).

Dalam penelitian ini, peneliti membagi kategori graviditas menjadi dua kelompok berdasarkan frekuensi kehamilan. Kategori pertama adalah primigravida, yaitu kehamilan pertama. Kelompok ini sering membutuhkan dukungan emosional dan edukasi lebih intensif untuk menghadapi kehamilan. Kategori kedua adalah multigravida, yaitu ibu dengan riwayat kehamilan 2 hingga 4 kali. Ibu dalam kategori ini umumnya memiliki pengalaman yang lebih baik dalam menghadapi kehamilan

Tabel 4 Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan di Klinik Pratama Rawat Inap dan Bersalin Nur Hikmah

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
Baik	29	63,0
Cukup	12	26,1
Kurang	5	10,9
Total	46	100.0

Hasil analisa penelitian pada tabel 4 pada kategori pengetahuan didapatkan hasil analisa ibu hamil yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 29 orang (63,0%), ibu hamil yang mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 12 orang (26,1%), dan ibu hamil yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 5 orang (10,9%).

Pengetahuan adalah hasil dari penginderaan manusia atau pemahaman seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Dengan kata lain, pengetahuan terwujud setelah seseorang mengamati dan merasakan suatu objek secara langsung. Tanpa adanya

pengetahuan, seseorang akan kehilangan dasar untuk membuat keputusan dan menentukan langkah-langkah yang tepat dalam menghadapi suatu masalah (Notoatmodjo, 2018). Pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya pada kehamilan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ibu hamil. Semakin tinggi pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan maka semakin rendah kejadian bahaya pada ibu hamil, sebaliknya jika ibu hamil memiliki pengetahuan yang rendah atau tidak mengetahui tentang tanda bahaya pada kehamilan maka akan beresiko tinggi mengalami bahaya pada kehamilan. Apabila ibu hamil mengetahui tentang tanda bahaya dalam kehamilan akan lebih mewaspadaai agar tidak terjadi kembali pada kehamilan yang berikutnya (Putri, 2023).

Banyaknya ibu hamil dengan pengetahuan yang baik (63,0%) dalam penelitian ini disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah kelas ibu hamil, serta interaksi dengan tenaga medis. Ibu hamil yang rutin mengikuti pemeriksaan kehamilan atau bergabung dalam kelas ibu hamil biasanya mendapatkan informasi yang lebih baik mengenai tanda bahaya kehamilan. Selain itu, tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan lingkungan yang mendukung juga dapat berperan dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil. Ibu dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih mudah memahami informasi yang disampaikan oleh tenaga medis dan lebih aktif mencari informasi tentang kesehatan melalui berbagai sumber yang dapat dipercaya.

Tabel 5 Hubungan Usia Ibu Hamil Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Di Klinik Pratama Rawat Inap Dan Bersalin Nur Hikmah

Usia	Pengetahuan						Total		p-values
	Baik		Cukup		Kurang				
	f	%	f	%	f	%	f	%	
Beresiko (<20 tahun dan >35 tahun)	10	55.6	5	15.3	3	16.7	18	100	0,021
Tidak beresiko (20-35 tahun)	19	67.9	7	66.7	2	7.1	28	100	
Total	39	63.0	12	26.1	5	10.9	46	100	

Berdasarkan hasil analisa bivariat pada tabel 5 menunjukkan bahwa dari 46 orang ibu hamil terdapat 10 orang ibu hamil mempunyai pengetahuan baik dengan usia beresiko (<20 tahun dan >35 tahun) (55,6%). Hasil uji statistik chi square menunjukkan bahwa nilai p-values 0,021 maka < 0,05 sehingga dapat disimpulkan ada hubungan usia ibu hamil dengan pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan di Klinik Pratama Rawat Inap Dan Bersalin Nur Hikmah 2025

Usia ibu hamil berperan penting dalam pengembangan pengetahuan tentang kesehatan, termasuk tanda bahaya kehamilan. Ibu hamil yang berusia lebih muda (di bawah 20 tahun) atau lebih tua (di atas 35 tahun) umumnya masuk dalam kategori usia beresiko. Ibu hamil pada rentang usia ini lebih rentan terhadap komplikasi kehamilan, seperti preeklamsia, kelahiran prematur, dan masalah kesehatan lainnya. Oleh karena itu, ibu hamil yang berusia ini lebih termotivasi untuk mencari informasi yang dapat membantu mereka mengelola risiko kehamilan (Suhardi, 2025). Menurut Notoatmodjo (2018), usia yang lebih muda atau lebih tua dapat mempengaruhi sikap ibu terhadap kesehatan, karena ibu hamil di usia tersebut sering kali memiliki lebih sedikit pengalaman dalam kehamilan, sehingga lebih bergantung pada informasi yang mereka terima dari tenaga medis atau sumber lain (Notoatmodjo, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mariani Arifah (2020) dengan judul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan, yang dimana dalam penelitiannya menunjukkan bahwa analisa data dengan uji statistic Chi Square didapatkan dengan $\alpha=0,05$ dan tingkat kepercayaan 95 % untuk melihat adanya pengaruh umur terhadap kejadian preeklampsia

didapatkan p-value = 0,001 yang berarti H_0 ditolak, dapat disimpulkan p-value >0,05 maka terdapat hubungan yang signifikan antara umur responden dengan pengetahuan ibu tentang tanda-tanda bahaya kehamilan di puskesmas pelambuan (Mariani, 2021).

Usia dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuannya semakin membaik (Said, 2024). Usia dengan tingkat pengetahuan berkaitan erat, dikarenakan Usia juga merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan, dimana semakin tua usia dari responden maka dia akan mempunyai tingkat pengetahuan yang semakin baik. Usia berpengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik (Seftianingtyas, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa usia ibu hamil memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan mereka tentang tanda bahaya kehamilan. Ibu hamil dengan usia reproduktif optimal (20-35 tahun), yang memiliki kematangan emosional dan kognitif yang lebih baik, cenderung memiliki pengetahuan lebih baik tentang tanda bahaya kehamilan dibandingkan ibu hamil yang berada di usia berisiko (<20 tahun atau >35 tahun). Semakin optimal usia ibu hamil, semakin baik pula kemampuan mereka dalam memahami dan menyerap informasi tentang tanda bahaya kehamilan.

Tabel 6 Hubungan Pendidikan Ibu Hamil Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Di Klinik Pratama Rawat Inap Dan Bersalin Nur Hikmah

Pendidikan	Pengetahuan								p-values
	Baik		Cukup		Kurang		Total		
	f	%	F	%	f	%	f	%	
Dasar (SD)	2	28,6	6	42,9	2	28,6	7	100	0.051
Menengah (SMP,SMA)	11	61,1	6	33,3	1	5,6	18	100	
Tinggi (D3,S1,S2)	16	76,2	3	14,3	2	9,5	21	100	
Total	29	63,0	12	26,1	5	10,9	46	100	

Berdasarkan hasil analisa bivariat pada tabel 6 menunjukkan bahwa dari 46 orang ibu hamil terdapat sebagian besar ibu hamil mempunyai pengetahuan baik dengan pendidikan tinggi (D3,S1,S2) sebanyak 16 orang (76,2%). Hasil uji statistik chi square menunjukkan bahwa nilai p-values 0,051 maka < 0,05 sehingga dapat disimpulkan ada hubungan pendidikan ibu hamil dengan pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan di Klinik Pratama Rawat Inap Dan Bersalin Nur Hikmah 2025

Penelitian ini menunjukkan temuan yang sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Heryanti (2022), yang mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan berhubungan dengan tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan (Heryanti, 2022). Pendidikan yang tinggi dapat memperluas ilmu pengetahuan ibu hamil. Ibu hamil yang berpendidikan tinggi mempunyai kepedulian yang lebih besar dalam menjaga kehamilannya terutama untuk mengetahui tanda bahaya kehamilan sebagai upaya mencegah timbulnya komplikasi dalam kehamilan (Batubara, 2023). Sementara itu, jika seorang ibu hamil yang mempunyai pendidikan rendah maka dapat mengakibatkan terhambatnya atau kurangnya pengetahuan atau informasi, Hal ini dapat menyebabkan kurangnya kesadaran dalam mengenali gejala yang memerlukan perhatian medis, sehingga berisiko terhadap keterlambatan dalam mengambil tindakan pencegahan atau penanganan yang tepat (Mahesa, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pendidikan ibu hamil memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki ibu hamil, semakin baik pengetahuan yang diperolehnya mengenai tanda bahaya kehamilan. Sebaliknya, ibu hamil dengan pendidikan

rendah cenderung memiliki keterbatasan dalam memperoleh dan memahami informasi yang diperlukan, yang dapat menghambat kesadaran mereka terhadap tanda bahaya kehamilan

Tabel 7 Hubungan Gravida dengan Pengetahuan Ibu Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Di Klinik Pratama Rawat Inap dan Bersalin Nur Hikmah

Gravida	Pengetahuan								p-values
	Baik		Cukup		Kurang		Total		
	f	%	F	%	f	%	f	%	
Primigravida	9	40,9	10	45,5	3	13,6	22	100	0,008
Multigravida	20	83,3	2	8,3	2	8,3	24	100	
Total	29	63,0	12	26,1	5	10,9	46	100	

Berdasarkan hasil analisa bivariat pada tabel 7 menunjukkan bahwa dari 46 orang ibu hamil terdapat sebagian besar ibu hamil mempunyai pengetahuan baik dengan graviditas multigravida sebanyak 20 orang (83,3%). Hasil uji statistik chi square menunjukkan bahwa nilai p-values 0,008 maka $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan graviditas ibu hamil dengan pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan di Klinik Pratama Rawat Inap Dan Bersalin Nur Hikmah 2025

Hal ini sejalan dengan Penelitian Batubara (2023) menunjukkan hubungan signifikan antara gravida ibu hamil dengan pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan dengan hasil analisa Uji *Chi-square* $p=0,000$ ($p<0,05$ (Batubara, 2023).

Ibu yang memiliki pengalaman kehamilan lebih dari satu (multipara atau grande multipara) umumnya memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang tanda bahaya kehamilan dibandingkan dengan ibu hamil primigravida (kehamilan pertama) (Agustina, 2023). Sementara itu, ibu primigravida merasa lebih cemas dan kurang mengetahui tanda-tanda tersebut karena kehamilan ini adalah pengalaman pertama bagi mereka. Oleh karena itu, pengalaman sebelumnya dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran ibu terhadap tanda bahaya kehamilan yang perlu diwaspadai (Aisyah, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian bahwa tingkat graviditas ibu hamil berhubungan dengan pengetahuan mereka tentang tanda bahaya kehamilan. Ibu hamil dengan pengalaman kehamilan lebih dari satu (graviditas grande) cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai tanda bahaya kehamilan dibandingkan dengan ibu primigravida. Hal ini disebabkan oleh pengalaman yang diperoleh selama kehamilan sebelumnya, yang meningkatkan kesadaran dan pemahaman mereka

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 46 responden di Klinik Pratama Rawat Inap dan Bersalin Nur Hikmah, dapat disimpulkan bahwa mayoritas ibu hamil berada pada usia yang tidak berisiko (20-35 tahun) sebanyak 60,9%. Sebagian besar responden memiliki pendidikan tinggi (D3, S1, S2) sebanyak 45,7% dan sebagian besar juga adalah ibu hamil dengan status gravida multipara (65,2%). Pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan sebagian besar berada pada kategori baik (63%). Selain itu, terdapat hubungan yang signifikan antara usia, pendidikan, dan gravida dengan pengetahuan ibu mengenai tanda bahaya kehamilan, dengan nilai p-value yang menunjukkan adanya kaitan pada usia (0,021), pendidikan (0,051), dan gravida (0,008). Bagi institusi pendidikan, diharapkan dapat menjalin kerjasama dengan klinik atau puskesmas untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat, seperti penyuluhan atau pemeriksaan gratis, guna meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan. Bagi ibu hamil, disarankan untuk lebih aktif mengikuti penyuluhan kesehatan terkait kehamilan agar dapat meningkatkan pengetahuan dan kewaspadaan terhadap tanda bahaya kehamilan, yang pada gilirannya dapat mengurangi risiko komplikasi. Bagi peneliti

selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan lebih banyak responden dari berbagai daerah atau rumah sakit untuk mengetahui apakah hasil yang diperoleh serupa.

Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan kali ini saya ucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Subyantoro, M. Hum selaku Rektor Universitas Ngudi Waluyo.
2. Eko Susilo, S. Kp., M. Kes selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo.

Daftar Pustaka

- Aisyah, R. D., & Prafitri, L. D., 2024, Deteksi Kecemasan Ibu Hamil: Menyelami Penyebab Tiap Trimester. Penerbit NEM.
- Akbar, H., KM, S., Epid, M., Qasim, N. M., 2021, *Teori Kesehatan Reproduksi*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, Pidie.
- Batubara, R. A., ANTIRA, S. A., Pasaribu, U., & Harahap, H. M. 2023, Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Dengan Pengetahuan Tentang Tanda Bahaya Pada Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Batang Pane Ii Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Paluta. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 8(1), 75-82.
- Dewie, A. 2021. Pengetahuan dan Sikap tentang tanda bahaya kehamilan berhubungan dengan pemanfaatan buku KIA. *Jambi Medical Journal: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 9(2), 138-146.
- Dinkes Kabupaten Grobongan. 2023. *Profil Kesehatan Kabupaten Grobongan Tahun 2022*. Dinkes Kabupaten Grobongan, Grobongan.
- Dinkes Provinsi Jawa Tengah. 2024. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2023*, Dinkes Provinsi Jawa Tengah, Semarang.
- Hajar, N., Putri, J. A. H., Handaria, D., Pandanwangi, Y. E., & Farabi, A, 2023, Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil mengenai Tanda Bahaya Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang. *In Prosiding Seminar Nasional Unimus* (Vol. 6).
- Heryanti, C. S. M. 2022, Hubungan Paritas Dan Pendidikan Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Di Puskesmas Tulung Selapan Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan dan Pembangunan*, 12(24).
- Kemendes RI. 2024. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023*, Kemendes RI, Jakarta.
- Kolantung, P. M., Mayulu, N., & Kundre, R. 2021. Hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan melakukan antenatal care (anc): systematic review. *Jurnal keperawatan*, 9(2), 40-53.
- Mahesa, C. S. 2022, *The Relationship Of Parity And Education With Pregnant Women's Knowledge About Pregnancy Hazard Sign At Tulung Puskesmas Selapan 2020*. *Jurnal Kesehatan dan Pembangunan*, 12(24), 30-39.
- Mariani, M., Emma, A. N., & Chairunnisa, C. 2020, Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Tanda Bahaya Kehamilan. *Zona Kebidanan: Program Studi Kebidanan Universitas Batam*, 10(2).
- Mutia, F., & Hadi, A. J. 2023. Faktor yang Berpengaruh dengan Perilaku Pemeriksaan ANC Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(9), 1887-

1897.

- Putri, P. C. 2023. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Pada Kehamilan Di Tpm Bdn. Dian Kristiningrum, S. Tr. Keb Depok. *Indonesian Journal of Midwifery Scientific*, 2(2), 1-10.
- Rahmah, S., Malia, A., & Maritalia, D. 2022. Asuhan kebidanan kehamilan. Syiah Kuala University Press, Banda Aceh.
- Retnaningtyas, E., Siwi, R. P. Y., Wulandari, A., Qoriah, H., Rizka, D., Qori, R., ... & Malo, S. 2022. Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Melalui Edukasi Mengenai Tanda Bahaya Kehamilan Lanjut di Posyandu Sampar. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 25-30.
- Said, F. I., & Joni, Y. N. 2024. Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang tanda dan bahaya kehamilan:-. *Jurnal Kesehatan*.
- Seftianingtyas, W. N. S. N. 2022, Hubungan Pendidikan Dan Usia Dengan Pengetahuan Vaksinasi Coronavirus (Covid) 19 Pada Ibu Hamil Di Wilayah Sangiang Jaya Tahun 2022. *Journal of Midwifery Science and Women's Health*, 3(1), 33-38.
- Suhardi, S., & Irmadani, A. S. 2025, Pengaruh Pemberian Edukasi Tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan Melalui Video Edukasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kesehatan*, 1(3), 120-135.
- Widayati dan Emilia. ,2023, Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia Terhadap Kepatuhan Dalam Mengonsumsi Tablet Fe di Puskesmas Leyangan Kabupaten Semarang. *Midwifery Science Care Journa*. 1(2), 29-35.
- Widayati.. 2024. Aromaterapi Lemon untuk Mengurangi Mual dan Muntah pada Ibu Hamil: *Lemon Aromatherapy to Reduce Nausea and Vomiting in Pregnancy*. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 7(1), 79-85.
- Yanti, E. M., & Fatmasari, B. D. 2023. Buku psikologi kehamilan, persalinan, dan nifas. Penerbit NEM, Pekalongan.